

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metodologi dan Teknik Penelitian

Studi historis (*historical studies*) meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Peristiwa-peristiwa sejarah direka-ulang dengan menggunakan sumber data primer berupa kesaksian dari pelaku sejarah yang masih ada, kesaksian tak sengaja yang tidak dimaksudkan untuk disimpan, sebagai catatan atau rekaman, seperti peninggalan-peninggalan sejarah, dan kesaksian sengaja berupa catatan dan dokumen-dokumen (Sukmadinata, 2005: 63).

Untuk mengkaji skripsi yang berjudul “Peristiwa Haur Koneng : Akar Masalah Konflik Vertikal Di Kabupaten Majalengka Tahun 1993” dengan permasalahan utamanya adalah : Mengapa terjadi konflik aparat keamanan dengan kelompok pimpinan Abdul Manan?. Penulis menggunakan metode sejarah (*historis*) dengan wawancara dan studi literatur sebagai teknik penelitian yang berfungsi untuk mendalami dan memecahkan permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Adapun pertimbangan penulis menggunakan metode sejarah yaitu karena tulisan ini merupakan kajian sejarah serta data-data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini berasal dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Metode historis sendiri mengandung arti proses mengkaji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986: 32). Sedangkan Gilbert J. Garaghan dalam Dudung Abdurrahman (1999: 43-44) mengungkapkan bahwa metode sejarah sebagai “seperangkat aturan dan prinsip

sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis”. Hal serupa juga dikemukakan oleh Surakhmad (1985: 132) bahwa :

Metode historis adalah sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam memahami kenyataan sejarah yang berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang

Metode sejarah yang dikemukakan oleh Garragham dan Surakhmad di atas, memberikan suatu pengertian bahwa metode sejarah memiliki tahapan-tahapan penuangan data ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh beberapa sejarawan dalam tulisannya yang mengulas mengenai metode sejarah.

Menurut Wood Gray dalam Helius Sjamsuddin (2007: 89) menyebutkan bahwa setidaknya ada enam tahap yang harus ditempuh di dalam penulisan sejarah, diantaranya adalah :

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*); sekarang dengan adanya fotokopi, computer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* “ketinggalan jaman.”

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimngerti sejelas mungkin.

Seperti yang telah dikemukakan di awal oleh penulis, bahwa teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah wawancara dan studi literatur. Responden yang akan menjadi narasumber informasi lisan adalah keluarga Abdul Manan yang masih hidup atau pengikut Abdul Manan yang pernah mondok di padepokan Abdul Manan, agar penelitian ini tidak *subjektif* maka peneliti akan mewawancarai juga dari penduduk sekitar di sekitar terjadinya peristiwa Haur Koneng dan juga akan mewawancarai dari institusi terkait dengan peristiwa Haur Koneng.

Studi literatur atau kajian pustaka, baik berupa buku maupun literatur lain yang relevan dengan tema dan topik penelitian. Pemilihan teknik ini sebagai tambahan untuk teknik wawancara karena kajian literatur dari peristiwa Haur Koneng sangat minim sekali hanya ada beberapa artikel. Terhitung hanya ada satu surat kabar yang mencoba membahas peristiwa Haur Koneng ini yaitu majalah *Tempo*, dan itu juga hanya empat artikel yang ditulis oleh majalah *Tempo* karena melihat situasi politik pada waktu itu.

Dalam membantu penelitian ini tidak hanya mengandalkan teknik wawancara dan studi literatur saja untuk memahami peristiwa Haur Koneng, tetapi juga menggunakan beberapa konsep dari ilmu-ilmu sosial lain seperti sosiologi dan politik. Peneliti menggunakan konsep-konsep tersebut untuk memperkuat analisis, serta memperjelas dalam memahami fenomena sejarah yang akan dijelaskan.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, dalam penulisan penelitian ini penulis akan memaparkan secara kronologis langkah-langkah yang ditempuh. Tahapan-tahapan metode sejarah tersebut dibagi ke dalam tiga lagkah penelitian skripsi, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaa penelitian dan laporan penelitian.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Pada tahapan ini, ada beberapa langkah yang dilakukan penulis dalam persiapan penelitian, diantaranya :

#### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Pada tahap awal ini, penulis mengajukan rencana tema penelitian kepada tim pertimbangan penulisan skripsi (TPPS) pada bulan Juni 2012. Hal ini merupakan salah satu prosedur baku yang harus dilakukan sebelum melakukan proses penelitian. Prosedur ini bisa dikatakan sebagai “uji kelayakan” terhadap tema yang dipilih, terutama berkenaan dengan orisinalitas tema tersebut. Tema yang diangkat penulis adalah mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada

masa pemeritahan 1980-an sampai dengan 1990-an, dengan judul *Akar Masalah Peristiwa Haur Koneng : Konflik Vertikal Di Kabupaten Majalengka 1993*.

Pada awalnya, dalam prapenelitian penulis menemukan beberapa kendala, salah satunya adalah topik atau tema yang dipilih terlalu mengandung resiko. Hal tersebut dikarenakan berhubungan dengan beberapa pihak yang pada saat ini masih ada (baik individu maupun instansi pemerintah). Selain itu, kendala lainnya adalah berhubungan dengan keberadaan data yang diyakini masih bersifat rahasia (terutama dokumen-dokumen resmi pemerintah).

Mengenai peristiwa Haur Koneng juga sebenarnya sudah ada yang pernah melakukan penelitian terhadap konflik ini, tapi dalam bentuk makalah saja pada waktu program penyetaraan guru-guru mata pelajaran sejarah yang diadakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, tetapi karena bentuknya merupakan makalah maka tidak terdokumentasikan dengan baik dan statusnya dianggap hilang. Berdasarkan alasan tidak terdokumentasikannya mengenai peristiwa ini maka penelitian pun di izinkan untuk dilanjutkan.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Proposasl penelitian merupakan kerangka dasar yang menjadi acuan bagi pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian. Proposal penelitian ini pada dasarnya berisi judul penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, tinjaun pustaka metodologi penelitian dan teknik penelitian serta sistematika penulisan. Dudung Abdurrahman (1999: 48) mengungkapkan bahwa rencana penelitian pada pokoknya merupakan suatu rentetan petunjuk yang

disusun secara logis dan sistematis. Pada tahapan inilah penulis menentukan metode dan teknik penelitian yang akan digunakan. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, sedangkan teknik penelitiannya menggunakan teknik wawancara dan studi literatur (studi kepustakaan).

Setelah rancangan penelitian selesai disusun, kemudian penulis ajukan sebagai dasar dalam melaksanakan penyusunan penelitian kepada TPPS Rancangan penelitian tersebut diserahkan kepada TPPS pada tanggal 19 Juni 2012 untuk kemudian dipresentasikan oleh penulis dalam seminar yang sangat menentukan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan sebagai penelitian skripsi atau tidak. Pada saat itu, seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2012. Setelah mempresentasikan rancangan penelitian, penulis mendapatkan beberapa masukan dari dosen calon pembimbing dan beberapa dosen yang hadir.

Setelah mendapatkan persetujuan, maka pengesahan penelitian ditetapkan sekaligus penunjukan dosen pembimbing penelitian. Surat keputusan dikeluarkan oleh TPPS serta ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomer surat 035/TPPS/JPS/PEM/2012 tertanggal 3 juli 2012. Dengan dikeluarkannya surat keputusan tersebut, dalam penelitian skripsi ini, penulis akan dibimbing oleh dua pembimbing. Pembimbing I adalah Drs. Murdyah Winarti, M.Hum dan Pembimbing II Dr. Encep Supriatna, M. Pd.

### **3.2.3 Konsultasi (Bimbingan)**

Proses bimbingan dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam proses dalam penulisan skripsi ini. Penentuan teknik maupun waktu

bimbingan dengan pembimbing I (Drs. Murdiah Winarti, M. Hum) dan pembimbing II (Dr. Encep Supriatna, M.Pd) dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak (pembimbing dan penulis). Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing serta tercatat dalam lembar bimbingan. Fungsi dari adanya proses bimbingan ini adalah untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi melalui saran ataupun kritik bagi peneliti.

Proses bimbingan dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat bebas, pada setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan. Bimbingan dilakukan berkelanjutan mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V, dengan demikian akan terjalin suatu penyusunan skripsi yang baik berdasarkan hasil komunikasi atau diskusi antara peneliti dan pembimbing mengenai kekurangan setiap bab dalam skripsi.

#### **3.2.4 Mengurus Perizinan**

Dalam melaksanakan penelitian, penulis memerlukan kelengkapan administrasi berupa surat pengantar keterangan penelitian. Surat tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian diantaranya adalah Kepala Bada Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majalengka, Kepala Camat Lemahsugih, Kepala Desa Sinar Galih, Kepala Badan Lemabaga Hukum Bandung. Surat keterangan penelitian tersebut ditanda tangani oleh Pembantu Dekan I FPIPS yaitu Dr. Elly Malihah, M.Si.

### **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahap-tahap sesuai dengan metode penelitian yang digunakan (metode historis). Penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007: 85-155), diantaranya pengumpulan sumber (heuristik), kritik eksternal, serta penulisan dan interpretasi sejarah (historiografi).

#### **3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan langkah awal bagi penulis dalam upaya mencari, menemukan dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejarah. Penulis mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dan studi literatur (sumber tertulis). Pada tahap wawancara penulis berencana mencari responden. Responden yang akan menjadi narasumber informasi lisan adalah keluarga Abdul Manan yang masih hidup, agar penelitian ini tidak subjektif maka peneliti akan mewawancarai juga dari penduduk sekitar Desa Sinar Galih pada waktu peristiwa itu terjadi, di sekitar terjadinya peristiwa Haur Koneng dan juga akan berusaha mencari data dari institusi terkait dengan peristiwa Haur Koneng yaitu Lembaga Bantuan Hukum Bandung yang pernah membantu proses hukum dari keluarga Abdul Manan. Tahapan wawancara ini penulis lakukan pada tanggal 27,28,29 Oktober 2012 di Desa Sinar Galih, Kecamatan Lemah Sugih.

Sumber tulisan yang berkaitan langsung dengan Peristiwa berupa artikel-artikel yang ditulis oleh majalah Kompas edisi 7 Agustus 1993 yang berjudul *Insiden Di Kaki Gunung Ciremai*, 14 Agustus 1993 yang berjudul *Setelah Haur Koneng Dilarang*, 9 Oktober 1993 yang berjudul *Mereka Membela Diri* dan 30 Oktober 1993 yang berjudul *Iis Aisyah Merasa Pasrah*.

### 3.3.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya adalah melakukan kritik sumber baik eksternal maupun internal. Kritik yaitu proses analisis terhadap sumber yang telah diperoleh apakah benar relevan dengan masalah penelitian baik kritik terhadap sumber lisan maupun tulisan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguji kebenaran dan ketepatan sumber tersebut, menyaring sumber-sumber sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi atau meragukan. Proses kritik sumber merupakan penggabungan dari pengetahuan, sikap ragu-ragu (*skeptis*), menggunakan akal sehat dan sikap percaya begitu saja (Jacques dan Henry F. Graff dalam Sjamsuddin 2007: 132 ).

Dalam metode sejarah, kritik sumber dibagi menjadi dua macam yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Adapun kritik yang dilakukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### 3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal suatu cara untuk melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan. Kegiatan ini berhubungan dengan

otentitas atau keaslian sumber sejarah dari penampilan luarnya (fisik) (Kuntowijoyo, 1997: 99). Jadi pada dasarnya kritik ini lebih mengacu kepada aspek-aspek luar dari sumber sejarah.

Peristiwa haur koneng yang terjadi pada akhir juli 1993, sampai sekarang masih ada saksi hidup yang bisa dimintai keterangan atau diwawancarai. Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa :

- Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu (*authenticity* atau otensitas).
- Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, atau penambahan da penghilangan fakta-fakta yang substansial.

Langkah peneliti dalam melakukan kritik eksternal untuk sumber tertulis dibagi dalam dua kategori yaitu kategori penulis sumber dan karakteristik sumber. Kategori penulis dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang penulis sumber apakah ia sejarawan atau bukan, apakah ia terlibat dalam peristiwa atau penulis tersebut melakukan penelitian yang mendalam terhadap peristiwa tersebut. Kategori kedua, karakteristik sumber dimaksudkan untuk membedakan dan mengelompokan berbagai sumber yang diperoleh.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis, peneliti tidak melakukan kritik secara ketat dengan pertimbangan bahwa sumber-sumber yang peneliti pakai merupakan hasil cetakan yang di dalamnya memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan tempat di mana sumber tersebut diterbitkan. Dengan kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggung jawaban atas tulisan yang diterbitkan.

### 3.3.3.2 Kritik Internal

Kritik Internal merupakan kegiatan meneliti atau menguji aspek isi dari sumber yang didapatkan. Kritik Internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian/tulisan dan memutuskan kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 143).

Kritik internal untuk sumber lisan, peneliti akan melakukan perbandingan antar hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber yang lain (*cross checking*) dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada guna meminimalisir subjektivitas narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh peneliti. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

Kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca keseluruhan isi sumber kemudian membandingkan dengan sumber lain. Fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan kritik internal antara lain mengenai latar belakang terjadinya peristiwa yang terjadi di Dusun Gunung Seureuh Kabupaten Majalengka pada tahun 1993, keterlibatan Polisi, Yonif 321 Majalengka, dan masyarakat sipil, jumlah korban yang meninggal dunia dari kedua belah pihak, pembakaran rumah pengikut Abdul Manan, serta adanya penangkapan dan upaya hukum terhadap pengikut Abdul Manan.

### 3.4 Interpretasi

Setelah melakukan kritik, penulis menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna data-data yang melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta, yang diperoleh dalam penelitian. Upaya penyusunan fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan dari pokok-pokok permasalahan.

Untuk mengkaji dan memahami suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam proses penelitian. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *interdisipliner*, yaitu : dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu-ilmu sosial dalam analisis-analisisnya. Hal ini bertujuan agar dapat mengungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh, dengan menggunakan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial maka permasalahan akan dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang permasalahan itu baik keluasaan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 2007: 267), itulah diantara manfaat kegunaan disiplin ilmu sosial lainnya dalam penulisan sejarah.

Dalam mengkaji peristiwa haur koneng maka ilmu-ilmu sosial yang akan dibantu kemungkinan besar adalah ilmu ekonomi untuk menganalisis keadaan ekonomi sekitar padepokan haur koneng dan masyarakat Majalengka pada umumnya, dan ilmu psikologi untuk memahami keadaan kelompok haur koneng yang lebih memilih bentrokan dengan aparat keamanan daripada berkerja sama

dengan aparat keamanan. Ilmu sosiologi dan antropologi untuk memahami keadaan sosial dan budaya yang berkembang di Majalengka pada tahun 1993, serta tidak lupa ilmu politik untuk memahami kebijakan pemerintah terhadap umat Islam pada tahun 1993.

### **3.5 Historiografi (Penulisan Laporan Penelitian)**

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil temuan-temuan dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, seleksi, analisis, dan *imajinatif* berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Hasil rekonstruksi tersebut peneliti tuangkan melalui peulisan sejarah atau disebut historiografi historiografi merupakan puncak dalam prosedur penelitian sejarah dan merupakan bagian terakhir dari metode sejarah.

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam tahap ini, seluruh daya pikiran dikerahkan, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007: 155).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab. Bab satu terdiri dari bab pendahuluan yang merupakan paparan dari penulis yang berisi tentang latar belakang dalam langkah awal dari penelitian yang akan ditulis dalam skripsi. Bab dua terdiri dari tinjauan pustaka, bab ini memaparkan berbagai referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Pada bab ini

penulis juga melakukan kritik sumber, salah satunya dengan melihat kekurangan dan kelebihan buku-buku yang digunakan. Selain itu, penulis juga memaparkan mengenai konsep dan teori yang berhubungan dengan permasalahan seperti konsep ratu adil yang telah dipaparkan sebelumnya oleh Sartono Kartodirjo serta teori konflik.

Bab tiga membahas mengenai metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lengkap. Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian, dalam hal ini penulis berusaha untuk menggabungkan tiga bentuk teknik sekaligus yaitu, deskripsi, narasi dan analisis. Bab lima membahas mengenai kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada serta berisi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan. Dalam penulisan laporan ini, penulis akan menyajikan hasil temuannya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan secara jelas dengan gaya bahasa yang seerhana dan menggunakan tata cara penulisan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang baik dan benar.